

## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Objek MA Darul Ulum Purwogondo Jepara

###### a. Sejarah Singkat atau Profil Berdirinya MA Darul Ulum Purwogondo Jepara

MA Darul ulum berada dibawah naungan lindungan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Darul ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang berdiri pada tahun 1939 oleh sekelompok masyarakat muslim yang berada didaerah Purwogondo. Pada periode berikutnya, tanggal 1 Januari 1972 didirikannya ‘‘MMP’’ yaitu (Madrasah Menengah Pertama yang diprakarsai atau yang dipimpin oleh Bapak H. Dimiyati Hasan (Alm), Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak H. Zainuddin dan Bapak H. Moh. Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah I’tishom Sholhan, BA.

Bertawal dari kurikulum yang tidak jelas dalam Teknik Pengajaran di MMP (Madrasah Menengah Pertama), maka dengan dikeluarkannya suatu format baru system kurikulum yang dapat memadukan muatan umum dengan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk meningkatkan Madrasah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Akhirnya pada tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo yang dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah pertama yang berada di daerah Kabupaten Jepara.

Dalam perkembangannya, MTs Darul Ulum dengan segala proses dan upaya terus menerus, agar berbenah diri untuk mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui sebuah upaya dalam meningkatkan dalam bidang Akademik maupun Non Akademik. Sehingga dalam waktu yang panjang, MTs Darul Ulum mendapatkan suatu kepercayaan dari masyarakat setempat yang ditandai dengan antusias yang luar biasa

bahkan dari luar kota yang mampu berminat untuk anak-anaknya menuntut ilmu di MTs Darul Ulum Purwogondo.

Setelah, dengan adanya MTs Darul Ulum Purwogondo yang mampu memberikan minat siswa-siswi dengan mencapai kelas 3. Maka Yayasan Perguruan Tinggi Islam Darul Ulum Purwogondo mendirikan sebuah Madrasah Aliyah dengan diberi nama MA Darul Ulum Purwogondo yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1977. Letak lokasinya berada tidak jauh dari MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu disebelah baratnya MTs Darul Ulum Purwogondo, tepatnya di jalan Kromodiwiryo Desa Purwogondo RT.05 atau RW. 01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Kode Pos 59467 dengan nomor Telepon (0291) 755739. Pada Tahun 25 Mei 2011 berdirilah yayasan yang diketuai oleh Bapak H. Sururi, S.Pd., M.Pd.I. MA Darul Ulum Purwogondo sekarang diketuai oleh Kepala Madrasah Aliyyah Bapak Mukhlisin, S.Pd.I., dengan status Akreditasi A nilai 93.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah MA Darul Ulum Purwogondo**

Nama Madrasah / Sekolah	MA Darul Ulum Purwogondo
Nomor Statistik Madrasah / Sekolah	131233200007
Alamat RT/RW Kelurahan Kecamatan Kabupaten Provinsi Kode Pos Telephone	Jl. Kromodirwiryo 05/01 Purwogondo Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah 59467 (0291)755739
Status Terakreditasi	Akreditasi ‘A’ Nilai 93

<sup>1</sup> MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, 22 Agustus 2023.

No dan Tanggal SK Akreditasi	994/BAN-SM/SK/2021
Kepala Sekolah Sekarang	Mukhlisin, S.Pd.I
Tahun Berdiri Madrasah	1977

## b. Visi dan Misi MA Darul Ulum Purwogondo

### 1) Visi MA Darul Ulum

MA Darul Ulum Purwogondo merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang bertumpu pada peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat. MA Darul Ulum Purwogondo sebagai lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan yang diharapkan, perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Visi yang dikembangkan oleh MA Darul Ulum Purwogondo merupakan pandangan jauh ke depan atau keyakinan bersama seluruh komponen Madrasah akan keadaan masa depan yang diharapkan. Dalam penerapan visi, diterapkan kalimat yang jelas, positif, menantang, mengandung partisipasi dan menunjukkan tentang gambaran masa yang akan datang.

Sejalan dengan perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. MA Darul Ulum Purwogondo memiliki citra akhlakul karimah yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi yang dijunjung yaitu ‘‘Terbentuknya Peserta Didik Sholih dan Sholihah yang Unggul dalam Berprestasi’’.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, 22 Agustus 2023.

## 2) Misi MA Darul Ulum

Misi Madrasah merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan secara nyata oleh MA Darul Ulum Purwogondo dalam usaha untuk mewujudkan visi. Di dalam misi ini akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Adapun misi yang dilakukan oleh MA Darul Ulum Purwogondo yaitu:

- a.) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan hafalan dalam mempelajari Al-Qur'an. a) Kelas X : b) Kelas XI : c) Kelas XII :

surat Al-Fatihah, surat An-Naas, surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlash, surat Al-Lahab, surat An-Nashr, surat Al-Kafirun, surat Al-Kautsar, surat Al-Maa'un, surat Al-Quraisy, surat Al-Fiil, surat Al-Humazah, surat Al-'Ashr, surat At-Takaatsur, surat Al-Qari'ah, surat Al-'Adiyat, surat Al-Zalzalah, surat Al-Bayyinah, surat Al-Qadr, surat Al-'Alaq, surat At-Tiin, Al-Insyirah, surat Adh-Dhuha, surat Al-Lail dan bacaan Tahlil. surat Asy-Syams, surat Al-Balad, surat Al-Fajr, surat Al-Ghasiyah, surat Al-A'la, surat Ath-Thariq, surat Al-Buruj, surat Al-Insyiqaq dan surat Yasin. surat Al-Muthaffifiin, surat Al-Infithar, surat At-Takwir, surat 'Abasa, surat An-Naazi'at, surat An-Naba.

- b.) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, dengan menumbuhkan budaya santun, disiplin, tertib dan baik dalam perilaku maupun tutur kata.
- c.) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dalam UM, UAMBN dan UN serta Ujian Praktik dengan nilai di atas standar nilai kelulusan minimal serta mendorong peserta didik untuk mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi yang berkualitas.
- d.) Meningkatkan pencapaian prestasi dalam bidang akademik dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan intra dan

ekstrakurikuler yaitu *daily conversation* dan *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris, *muhadatsah yaumiyyah* dan *muqossimul auqot* dalam Bahasa Arab.

- e.) Meningkatkan pembekalan peserta didik dengan keterampilan-keterampilan untuk menyongsong masa depan yang semakin kompetitif, diantaranya dengan *sains* dan keahlian komputer yaitu penguasaan program *ms. word*, *ms. eel*, *ms. powerpoint*, dan desain grafis serta perakitan komputer.
- f.) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik, yaitu marching band dan bidang olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- g.) Mengembangkan *life skill* yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif dalam bidang tata busana dan tata boga.<sup>3</sup>

### c. Tujuan MA Darul Ulum Purwogondo

Setelah mengetahui Visi dan Misi dari MA Darul Ulum Purwogondo, adapun yang menjadi pondasi agar tercapainya tujuan yang diharapkan atau diinginkan, Tujuan pendidikan MA Darul Ulum Purwogondo adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, MA Darul Ulum Purwogondo merumuskan beberapa tujuan diantaranya yaitu, sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik mampu membaca, mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an (seluruh surat dalam juz ke-30 dan surat Yaasiin serta Tahlil), secara *tartil* yang baik dan benar dengan didasari ilmu tajwid.
- 2) Agar peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dengan melantunkan *Asmaul Husna*

---

<sup>3</sup> MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, 22 Agustus 2023.

setiap pagi, berjama'ah sholat *maktubah*, beristighotsah dan bertadarus, mematuhi peraturan Madrasah, bersikap santun dimanapun dan dengan siapapun, serta terciptanya suasana kehidupan Islami di Madrasah.

- 3) Agar peserta didik yang telah lulus mampu bersaing secara akademis dengan dibuktikan lulus UM, UAMBN dan UN serta Ujian Praktik untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS) favorit sesuai minatnya.
- 4) Agar peserta didik dapat berkembang bakat dan keterampilannya dalam bidang berbahasa asing (arab dan inggris) serta mampu membaca kitab kuning.
- 5) Agar peserta didik memiliki bekal berupa keterampilan-keterampilan dan keahlian untuk menyongsong masa depan yang semakin kompetitif, diantaranya dengan sains dan keahlian komputer yaitu penguasaan program *ms. word*, *ms. eel*, *ms. powerpoint*, *ms. access*, dan desain grafis serta perakitan komputer.
- 6) Agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi non akademiknya di bidang marching band, dan bidang olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi
- 7) Agar peserta didik mendapatkan bekal dalam pengembangan *life skill* berwirausaha, yaitu menjahit dan tata boga.<sup>4</sup>

#### d. Data Guru, Pegawai dan Peserta Didik

Dengan jumlah yang sesuai dan profesionalitas para guru beserta pegawai besar yang diharapkan madrasah untuk berkompetensi dengan baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun data jumlah dan keterangan jabatan pada pendidikan di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara berjumlah 37 orang. Hal ini sesuai dengan tabel sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, 22 Agustus 2023.

**Tabel 4.2**  
**Data Kepangkatan Guru dan Pegawai**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Mukhlisin, SIF., S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	H. Suparman, B.Sc., S.Pd.	Guru
3.	Laili Ni'amah, S.Pd.	Guru
4.	H. Zamroni, S.Ag.	Waka Kesiswaan
5.	AH. Hudlroh, S.Ag., S.Pd.	Waka Humas
6.	Ubaidillah, S.H.	Guru
7.	Najihah, S.E.I., S.Pd.	Bendahara Madrasah
8.	Dr. H. Mufid, M.Ag.	Guru
9.	Mahasin Dharmawan, S.Pd.	Guru
10.	Hj. Ulfatun Wakhidah. S.Pd.I., M.Pd.	Guru
11.	Haryono, S.Pd.	Guru
12.	Ahmad Taufik, S.Si.	Waka Sarpras
13.	Kandir, S.Si.	Waka Akademik
14.	Miskiyah, S.Pd.	Guru
15.	H.Syamsul Hilal, S.H.I.	Guru
16.	Farah Aulia, S.Pd.	Guru
17.	Hj. Eko Pujiwati, S.E., S.Pd.	Guru
18.	Nurul Mutamakkin, S.Pd.I.	Guru
19.	Etika Rosanti, S.Pd.	Guru
20.	R.Rr Zahrotussa'adah, S.Pd.I.	Guru
21.	Fransiska Endah Widyasari, S.Pd.	Guru
22.	Yunia Fatun Aniroh, S.Si.	Guru
23.	Devi Nor Tadekhiroh, S.Pd.I	Guru
24.	Dwi Alifatul Ilmiyah, S.Pd.	Guru

No.	Nama	Jabatan
25.	Yunita Budi Astuti, S.Pd.	Guru
26.	Fatah Mauludin, S.Pd.I	Guru
27.	Rizal Zaenuddin, S.Pd.I	Guru
28.	Efendi Yusuf, S.Sy	Guru
29.	Ahmat Sofiyan, S.Pd.	Guru
30.	Muhammad Nurul Rizqi, S.Sos.	Guru
31.	Budi Barlian Chyadi, S.Pd.I	Guru
32.	Muhammad Faizuddin, S.Kom.	Kepala TU
33.	Kustiah	Staf TU
34.	Anna Zakiyah, S.IP.	Bendahara BOS
35.	Nurul Komar	Penjaga Mandarsah
36.	Nur Wakhid Bagus Riyanto, S.Kom.	Staf TU

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik MA Darul Ulum Purwogondo Jepara yang berjumlah:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Peserta Didik**  
**MA Darul Ulum Purwogondo Jepara**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X	152
2.	XI	153
3.	XII	121
Jumlah		426

**2. Analisis Data**

**a. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu alat ukur untuk membuktikan yang dapat digunakan untuk



menentukan data yang terdapat pada instrumen dalam penelitian. Valid tersebut berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terjadi.<sup>5</sup> Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis dalam pengujian instrumen.

Berdasarkan dari hasil validitas, instrumen angket dalam penelitian yang dinyatakan dapat digunakan dengan memenuhi syarat perbaikan. Instrumen yang telah diuji berdasarkan uji validitas, dapat dianalisis itemnya dengan menggunakan rumus yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil dari perhitungan dilihat dari hasil  $r$  dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan  $sig.5\%$ . Butir pernyataan angket dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berikut data hasil uji coba instrumen angket pernyataan yang berkaitan dengan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI IPS 2 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Korelasi Pearson	Korelasi Tabel	Keputusan	Keterangan
1.	0,467	3,37	Valid	Bisa digunakan
2.	0,357	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
3.	0,139	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
4.	0,395	3,37	Valid	Bisa digunakan
5.	-0,365	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
6.	0,393	3,37	Valid	Bisa digunakan
7.	0,427	3,37	Valid	Bisa digunakan
8.	0,421	3,37	Valid	Bisa digunakan
9.	0,148	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa

<sup>5</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke. (Bandung: ALFABETA CV, 2016).173

No.	Korelasi Pearson	Korelasi Tabel	Keputusan	Keterangan
				digunakan
10.	-0,103	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
11.	0,425	3,37	Valid	Bisa digunakan
12.	0,444	3,37	Valid	Bisa digunakan
13.	0,155	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
14.	0,122	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
15.	0,265	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
16.	0,437	3,37	Valid	Bisa digunakan
17.	0,442	3,37	Valid	Bisa digunakan
18.	0,376	3,37	Valid	Bisa digunakan
19.	0,448	3,37	Valid	Bisa digunakan
20.	0,442	3,37	Valid	Bisa digunakan
21.	0,420	3,37	Valid	Bisa digunakan
22.	0,414	3,37	Valid	Bisa digunakan
23.	0,383	3,37	Valid	Bisa digunakan
24.	0,252	3,37	Tidak Valid	Tida bisa digunakan
25.	0,438	3,37	Valid	Bisa digunakan
26.	0,160	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
27.	0,378	3,37	Valid	Bisa digunakan
28.	0,441	3,37	Valid	Bisa digunakan
29.	-0,131	3,37	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
30.	0,391	3,37	Valid	Bisa digunakan

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa pada tabel tersebut instrumen pernyataan skala angket perilaku sopan santun pada peserta didik dinyatakan valid berjumlah 19 item dan 11 item yang dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas dengan IBM SPSS Statistic Versi 25**

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Eluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	28	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Berdasarkan uji coba validitas bahwa perhitungan yang menggunakan SPSS versi 25, yang dilihat dari kedua tabel di atas bahwa butir dari angket instrumen pernyataan skala perilaku sopan santun pada peserta didik jumlah  $N = 28$ , dengan taraf signifikan  $0,05$  atau  $5\%$  maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,337$  sehingga dapat dinyatakan valid karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian item dari 30 pernyataan yang dapat disimpulkan terdapat 19 item yang diuji valid, dan terdapat 11 item yang tidak valid. Maka dari itu instrumen yang digunakan sebanyak 19 item pernyataan.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang beberapa kali digunakan untuk mengukur kuesioner atau angket instrumen yang merupakan indikator dari variabel yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data bahwa data tersebut sudah reliabel atau belum. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat menggunakan program *IBM SPSS Versi 25* dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus yang dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,06$ . Dan jika nilai yang didapat sebaliknya ditemukan angka

koefisien lebih kecil dari  $< 0,06$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>6</sup>

Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas dengan IBM SPSS Statistic**  
**Versi 25**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	19

Berdasarkan perhitungan IBM SPSS Statistic versi 25 maka hasil yang diperoleh dari output pada data uji reabilitas diatas, dinyatakan bahwa N of item 19 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,833. Angket yang dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,06$ . Maka dapat disimpulkan bahwa, nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,833  $> 0,6$ . Item angket skala perilaku sopan santun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

**c. Uji Prasyarat**

Uji prasyarat merupakan pengujian yang dipenuhi sebelum dilanjutkan dalam menguji hipotesis pada penelitian. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic versi 25* dengan taraf signifikansi  $< 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Dan apabila

---

<sup>6</sup> Masrukhin, *Statistik 1 Aplikasi Program Excel, Ministep (Winsteps) Rasch, SPSS, Amos, Warp-Pls*, ed. Ani Damayanti (Kudus: UD. Media Ilmu Press, 2015).79

data yang berdistribusi normal apabila angka signifikansi > dari 0,05.

Berikut hasil dari output uji normalitas dari *IBM SPSS Statistic versi 25* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *IBM SPSS Statistic Versi 25***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Perilaku Sopan Santun	,145	8	,200	,979	8	,959
Posttest Perilaku Sopan Santun	,188	8	,200	,917	8	,403
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil *tests of normality* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari signifikasi *pretest* perilaku sopan santun nilainya yaitu  $0,200 > 0,05$  data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai dari *posttest* nilai sifnifikasinya yaitu  $0,200 > 0,05$  data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu nilai signifikasi *pretest-postest* pada sebaran data diatas lebih tinggi dari nilai signifikasi *Komolgorov Smirnov*  $> 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest-postes* berdistribusi normal.

**2) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan salah satu tes yang digunakan dalam statistik yang dipergunakan untuk menguji suatu kebenaran secara signifikan atau kepalsuan. Uji hipotesis pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sampel t-test. Uji paired sampel t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan efektivitas secara signifikan terhadap variabel terikat. Adapaun perhitungan uji paired sampel t-

test dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.

Adapun hasil dari uji paired sampel T-test tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Kategori Penilaian**

Kategori	Nilai	%
Tinggi	58-76	76%-100%
Sedang	38-57	50%-75%
Rendah	19-37	25%-48%

Dari data tabel hasil kategori penilaian diatas dapat diketahui jumlah persentase pada *pretes* sebelum diberikan perlakuan dan *postest* setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dari kategori diatas. Dari hasil *pretes* sebelum diberikan perlakuan yaitu terdapat 8 orang dikategorikan dengan nilai rendah dan sedang yaitu dengan nilai rendah 28 sampai 47 sedang. Adapun nilai dari *postest* setelah diberikan perlakuan terdapat 8 orang yang sama dikategorikan mendapatkan peningkatan yaitu dengan nilai lebih banyak dengan ketegori tinggi dari pada nilai kategori sedang. Nilai tersebut dari 50 kategori rendah sampai 73 dari nilai yang mendapatkan nilai kategori tinggi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis dengan IBM SPSS Statistic Versi 25**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Pretest Perilaku Sopan Santun	36,2500	8	6,06512	2,14434
	Postest Perilaku Sopan Santun	60,3750	8	9,70916	3,43271

Berdasarkan dari hasil data diatas, dilihat dari nilai *pretest* nilai rata-ratanya sebesar 36,25 dan

nilai dari *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 60,375 dengan jumlah sampel 8 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan peningkatan sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* dan setelah diberikan perlakuan atau *postets*.

Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik, setelah melakukan hasil analisis data berdasarkan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji T-test untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik. Uji T-test yang digunakan dengan menggunakan uji *Paired Samples T-test* dengan dibantu oleh program *IBM SPSS Statistic Versi 25*, untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *postest* setelah diberikan perlakuan.

Adapun uji kriterian dari uji paired samples T-test terdapat dua pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara

$H_a$  : Layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara

Berikut ini adalah hasil dari uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Versi 25* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Samples T-Test dengan *IBM SPSS Statistic Versi 25***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Hasil	Pretest Perilaku Sopan Santun - Posttest Perilaku Sopan Santun	24,12500	14,01466	4,95493	35,84155	12,40845	4,869	7	,002

Dari hasil tabel diatas dengan melalui bantuan program *SPSS* dengan hasil uji hipotesis *paired samples T-test* dapat diketahui bahwa pada nilai signifikasi (2-tailed) 5% yaitu  $0,002 < 0,05$  maka dapat menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai  $T_{hitung}$  4,869. Adapun yang didapatkan dari nilai rata-rata *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan lebih rendah yaitu dengan nilai sebesar 36,25 dan untuk nilai rata-rata dari *posttest* atau setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya lebih tinggi dengan nilai sebesar 60,375. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada efektif dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik di kelas XI IPS 2 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara.



## B. Pembahasan

### 1. Deskripsi Hasil Data Penelitian

#### a. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Pada Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Ulum Purwokondo Jepara 2023

Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan pada pertemuan pertama dilakukan peneliti untuk melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bk. Pertemuan tersebut berisi dengan komitmen jadwal waktu pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan lancar, membagi kelompok untuk kegiatan layanan bimbingan dan menyusun kerangka pelaksanaan kegiatan. Dalam pembagian kelompok diawali dengan meminta bantuan guru BK untuk mengumpulkan peserta didik yang telah dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 8 peserta didik yang menjadi *pretest* (sebelum diperlakukan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling) .

Selanjutnya peneliti menyusun kerangka kegiatan pada layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang dimulai dengan berisi menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, komponen-komponen, tujuan, manfaat dan asas – asas. Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik modeling sehingga peneliti juga menjelaskan pengertian teknik modeling, jenis-jenis dan tujuan dari teknik yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti menjelaskan materi atau topik yang akan dibahas yaitu perilaku sopan santun, merancang pemberian teknik modeling dengan menyesuaikan dari konsep materi perilaku sopan santun yang terdapat dua materi, merancang skenario untuk melakukan live models yaitu penokohan yang nyata dilakukan secara langsung diamati oleh konseli, memilih anggota

kelompok yang akan diamati sebagai penokohan ganda dan penokohan simbolik dilakukan melalui video.

Setelah selesai menyusun kerangka peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang dilaksanakan tiga kali yaitu sebagai berikut:

### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan yang akan dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruangan yang telah di tentukan dengan mendapati izin dari guru Bk dan pihak sekolah sebelumnya, ruangan tersebut diberikan agar anggota kelompok lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan efektif tanpa adanya gangguan yang lain. Pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tahapan Pembentukan

Pada tahapan ini, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut anggota kelompok, mengucapkan salam, memberikan ucapan sapaan, berterimakasih telah meluangkan waktu beserta berpartisipasi dalam kegiatan dan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri. Kemudian memperkuat antar anggota untuk menekan pentingnya kerjasama yang bertujuan untuk membentuk dinamika kelompok, selanjutnya sebelum kegiatan dimulai berdoa terlebih dahulu. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat materi yang akan dilaksanakan pada kegiatan yaitu pengertian dari bimbingan kelompok yang merupakan suatu pemberian bantuan berupa informasi kepada individu untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara kelompok terdiri dari 7-10 orang dengan melalui dinamika kelompok, didalamnya terdapat pemimpin kelompok atau konselor dan anggota kelompok disebut klien dengan tujuan agar mampu mencapai perkembangan secara optimal dengan melalui bantuan dari para ahli atau konselor. Asas-asas pada bimbingan kelompok terdiri dari asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan dan ketormatitan.

Setelah itu, apabila anggota kelompok telah memahami materi pelaksanaan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa anggota kelompok disini disebut dengan klien atau anggota kelompok dan pemimpin kelompok yaitu peneliti yang akan menjalankan dalam kegiatan layanan, selanjutnya pemimpin kelompok melanjutkan ketahapan berikutnya.

## 2) Tahapan Peralihan

Pada tahapan peralihan ini peneliti menjelaskan pelaksanaan yang ada pada kegiatan. Kemudian peneliti atau pemimpin kelompok memeralihkan dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam memasuki tahapan kegiatan, memberikan semangat ataupun memberikan mini *game* agar supaya anggota kelompok semangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

## 3) Tahapan Kegiatan

Pada tahapan kegiatan ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu dengan menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan layanan yang akan menggunakan “Teknik Modeling” dengan topik pembahasan yang pertama yaitu “Sopan Santun dalam Berbahasa”. Setelah anggota kelompok memahami dengan baik, kemudian pemimpin kelompok mengawali dengan menggunakan teknik modeling yaitu dengan jenis *Live Models* (penokohan yang dilakukan secara nyata) yang dilakukan secara langsung oleh anggota kelompok dengan mengamati yang ada disekitar lingkungan sekolah diantaranya yaitu guru, konselor dan peserta didik baik yang mengikuti bimbingan kelompok ataupun tidak. Setelah selesai mengamati masing-masing anggota kelompok dapat menurunkan model yang telah diamati, kemudian pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan mengevaluasi berkaitan dengan cara berbahasa atau berbicara yang telah diamati oleh masing- masing anggota kelompok.

Selanjutnya, menggunakan jenis *Models* (penokohan secara simbolik) yaitu dengan

menanyakan melalui gambar/video/film/media audio yang diamati dengan mencontoh tingkah laku yang baik dari model tersebut. Setelah selesai pengamatan yang dilakukan melalui media video/film/audio/gambar, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas perilaku dari model tersebut yang akan ditirukan. Selanjutnya pemilihan anggota kelompok yang akan menirukan model tersebut. Sebelum dimulai anggota kelompok berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan anggota kelompok yang akan menirukan. Kemudian anggota kelompok menirukan model dan mengungkapkan bagaimana evaluasi yang nantinya dapat dijadikan contoh yang baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis teknik modeling selanjutnya yaitu Penokohan Ganda yaitu mengubah sikap yang dipelajari dari sikap baru. Penokohan ini dilakukan dengan mengamati anggota kelompok yang memiliki nilai rendahnya perilaku sopan santun dalam berperilaku berbahasa mengamati teman-teman yang memiliki perilaku yang baik dalam berbahasa. Anggota kelompok mengevaluasi diri masing-masing dalam sebuah kelompok yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu sopan santun dalam berbahasa dari anggota kelompok tersebut.

#### 4) Tahapan Pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa pada pelaksanaan kegiatan ini akan segera berakhir dan anggota kelompok akan diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan pesan dan kesan selama kegiatan yang telah berlangsung. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan waktu untuk menyepakati dipertemuan berikutnya, kemudian berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok dan mengucapkan salam dan bersalaman mengucapkan terimakasih.

## **Pertemuan Kedua**

### **1) Tahapan Pembentukan**

Pada tahapan ini, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut anggota kelompok, mengucapkan salam, memberikan ucapan sapaan, berterimakasih telah meluangkan waktu beserta berpartisipasi dalam kegiatan dan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri. Kemudian memperkuat antar anggota untuk menekan pentingnya kerjasama yang bertujuan untuk membentuk dinamika kelompok, selanjutnya sebelum kegiatan dimulai berdoa terlebih dahulu. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat materi yang akan dilaksanakan pada kegiatan yaitu pengertian dari bimbingan kelompok yang merupakan suatu pemberian bantuan berupa informasi kepada individu untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara kelompok terdiri dari 7-10 orang dengan melalui dinamika kelompok, didalamnya terdapat pemimpin kelompok atau konselor dan anggota kelompok disebut klien dengan tujuan agar mampu mencapai perkembangan secara optimal dengan melalui bantuan dari para ahli atau konselor. Asas-asas pada bimbingan kelompok terdiri dari asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan dan ketormatitan.

Setelah itu, apabila anggota kelompok telah memahami materi pelaksanaan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa anggota kelompok disini disebut dengan klien atau anggota kelompok dan pemimpin kelompok yaitu peneliti yang akan menjalankan dalam kegiatan layanan, selanjutnya pemimpin kelompok melanjutkan ketahapan berikutnya.

### **2) Tahapan Peralihan**

Pada tahapan peralihan ini peneliti menjelaskan pelaksanaan yang ada pada kegiatan. Kemudian peneliti atau pemimpin kelompok memeralihkan dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam memasuki tahapan kegiatan, memberikan

semangat ataupun memberikan mini *game* agar supaya anggota kelompok semangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

### 3) Tahapan Kegiatan

Pada tahapan kegiatan ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu dengan menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan layanan yang akan menggunakan “Teknik Modeling” dengan topik pembahasan yang pertama yaitu “Sopan Santun dalam Berperilaku”. Setelah anggota kelompok memahami dengan baik, kemudian pemimpin kelompok mengawali dengan menggunakan teknik modeling yaitu dengan jenis *Live Models* (penokohan yang dilakukan secara nyata) yang dilakukan secara langsung oleh anggota kelompok dengan mengamati yang ada disekitar lingkungan sekolah diantaranya yaitu guru, konselor dan peserta didik baik yang mengikuti bimbingan kelompok ataupun tidak. Setelah selesai mengamati masing-masing anggota kelompok dapat minurukan model yang telah diamati, kemudian pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan mengevaluasi berkaitan dengan cara berperilaku yang baik yang telah diamati oleh masing- masing anggota kelompok.

Selanjutnya, menggunakan jenis *Models* (penokohan secara simbolik) yaitu dengan menayangkan melalui gambar/video/film/media audio yang diamati dengan mencontoh tingkah laku yang baik dari model tersebut. Setelah selesai pengamatan yang dilakukan melalui media video/film/audio/gambar, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas perilaku dari model tersebut yang akan ditirukan. Selanjutnya pemilihan anggota kelompok yang akan menirukan model tersebut. Sebelum dimulai anggota kelompok berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan anggota kelompok yang akan menirukan. Kemudian anggota kelompok menirukan model dan mengungkapkan bagaimana evaluasi yang nantinya dapat dijadikan

contoh yang baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis teknik modeling selanjutnya yaitu Penokohan Ganda yaitu mengubah sikap yang dipelajari dari sikap baru. Penokohan ini dilakukan dengan mengamati anggota kelompok yang memiliki nilai rendahnya perilaku sopan santun dalam berperilaku berperilaku mengamati teman-teman yang memiliki sopan santun dalam berperilaku. Anggota kelompok mengevaluasi diri masing-masing dalam sebuah kelompok yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu sopan santun dalam berbahasa dari anggota kelompok tersebut.

#### 4) Tahapan Pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa pada pelaksanaan kegiatan ini akan segera berakhir dan anggota kelompok akan diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan pesan dan kesan selama kegiatan yang telah berlangsung. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan waktu untuk menyepakati dipertemuan berikutnya, kemudian berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok dan mengucapkan salam dan bersalaman mengucapkan terimakasih.

### **Pertemuan Ketiga**

#### 1) Tahapan Pembentukan

Pada tahapan ini, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut anggota kelompok, mengucapkan salam, memberikan ucapan sapaan, berterimakasih telah meluangkan waktu beserta berpartisipasi dalam kegiatan dan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri. Kemudian memperkuat antar anggota untuk menekan pentingnya kerjasama yang bertujuan untuk membentuk dinamika kelompok, selanjutnya sebelum kegiatan dimulai berdoa terlebih dahulu. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat materi yang akan

dilaksanakan pada kegiatan yaitu pengertian dari bimbingan kelompok yang merupakan suatu pemberian bantuan berupa informasi kepada individu untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara kelompok terdiri dari 7-10 orang dengan melalui dinamika kelompok, didalamnya terdapat pemimpin kelompok atau konselor dan anggota kelompok disebut klien dengan tujuan agar mampu mencapai perkembangan secara optimal dengan melalui bantuan dari para ahli atau konselor. Asas-asas pada bimbingan kelompok terdiri dari asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan dan ketormatitan.

Setelah itu, apabila anggota kelompok telah memahami materi pelaksanaan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa anggota kelompok disini disebut dengan klien atau anggota kelompok dan pemimpin kelompok yaitu peneliti yang akan menjalankan dalam kegiatan layanan, selanjutnya pemimpin kelompok melanjutkan ketahapan berikutnya.

### 2) Tahapan Peralihan

Pada tahapan peralihan ini peneliti menjelaskan pelaksanaan yang ada pada kegiatan. Kemudian peneliti atau pemimpin kelompok memeralihkan dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam memasuki tahapan kegiatan, memberikan semangat ataupun memberikan mini *game* agar supaya anggota kelompok semangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

### 3) Tahapan Kegiatan

Pada tahapan kegiatan ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu dengan menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan layanan yang akan menggunakan "Teknik Modeling" dengan topik pembahasan yang pertama yaitu "Sopan Santun dalam Berbahasa dan Berperilaku". Setelah anggota kelompok memahami dengan baik, kemudian pemimpin kelompok mengawali dengan menggunakan teknik modeling yaitu dengan jenis *Live Models* (penokohan yang dilakukan secara



nyata) yang dilakukan secara langsung oleh anggota kelompok dengan mengamati yang ada disekitar lingkungan sekolah diantaranya yaitu guru, konselor dan peserta didik baik yang mengikuti bimbingan kelompok ataupun tidak. Setelah selesai mengamati masing-masing anggota kelompok dapat menurunkan model yang telah diamati, kemudian pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan mengevaluasi berkaitan dengan cara berbahasa atau berbicara dan berperilaku yang telah diamati oleh masing-masing anggota kelompok.

Selanjutnya, menggunakan jenis *Models* (penokohan secara simbolik) yaitu dengan menayangkan melalui gambar/video/film/media audio yang diamati dengan mencontoh tingkah laku yang baik dari model tersebut. Setelah selesai pengamatan yang dilakukan melalui media video/film/audio/gambar, kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas perilaku dari model tersebut yang akan ditirukan. Selanjutnya pemilihan anggota kelompok yang akan menirukan model tersebut. Sebelum dimulai anggota kelompok berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan anggota kelompok yang akan menirukan. Kemudian anggota kelompok menirukan model dan mengungkapkan bagaimana evaluasi yang nantinya dapat dijadikan contoh yang baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis teknik modeling selanjutnya yaitu Penokohan Ganda yaitu mengubah sikap yang dipelajari dari sikap baru. Penokohan ini dilakukan dengan mengamati anggota kelompok yang memiliki nilai rendahnya perilaku sopan santun dalam berperilaku berbahasa mengamati teman-teman yang memiliki perilaku yang baik dalam berbahasa dan berperilaku yang baik. Anggota kelompok mengevaluasi diri masing-masing dalam sebuah kelompok yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu sopan santun dalam berbahasa dari anggota kelompok tersebut.

4) Tahapan Pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa pada pelaksanaan kegiatan ini akan segera berakhir dan anggota kelompok akan diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan pesan dan kesan selama kegiatan yang telah berlangsung. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan waktu untuk menyepakati dipertemuan berikutnya, kemudian berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok dan mengucapkan salam dan bersalaman mengucapkan terimakasih.

**b. Pelaksanaan *Pre-test***

Pada pelaksanaan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, peneliti memberikan 19 butir pernyataan angket kuesioner dikelas XI IPS 2 untuk mengetahui hasil perilaku sopan santun pada peserta didik. Tahapan pelaksanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai terendah perilaku sopan santun pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling. Tahapan ini peneliti menyebar angket pada kelas XI IPS 2 dengan jumlah 28 peserta didik, dimana nilai terendah 8 anggota akan masuk dalam pelaksanaan bimbingan. Berikut hasil dari *pre-test* pada peserta didik dengan berbagai kategori yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil *Pre-test* Angket Perilaku Sopan Santun**

No	Nama Siswa	Total	Keterangan
1.	AMDK	68	Tinggi
2.	AP	33	Rendah
3.	AAI	34	Rendah
4.	APR	68	Tinggi
5.	ANI	64	Tinggi

No	Nama Siswa	Total	Keterangan
6.	DA	39	Sedang
7.	ER	58	Tinggi
8.	EF	60	Tinggi
9.	FDAL	59	Tinggi
10.	FA	56	Tinggi
11.	FAS	55	Tinggi
12.	HM	62	Tinggi
13.	KN	60	Tinggi
14.	MISM	61	Tinggi
15.	MRH	28	Rendah
16.	MAW	60	Tinggi
17.	MIM	41	Sedang
18.	MIA	31	Rendah
19.	MSW	47	Sedang
20.	MS	37	Rendah
21.	NFM	67	Tinggi
22.	NS	58	Tinggi
23.	NAP	63	Tinggi
24.	RS	63	Tinggi
25.	RDF	58	Tinggi
26.	STZ	60	Tinggi
27.	SLJ	65	Tinggi
28.	WFM	64	Tinggi
Jumlah		1519	

Berdasarkan pada hasil *pret-test* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 peserta didik yang memiliki nilai terendah dan sedang. Dari tabel tersebut peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini akan diberikan perlakuan *tretment* atau *post-test* berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling.

### c. Pelaksanaan *Post-test*

Pada tahapan pelaksanaan *post-test* ini dilakukan setelah peserta didik diberikan perlakuan layanan

bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik. Tujuan dari pelaksanaan *post-test* tersebut bertujuan untuk mengukur perubahan yang dihasilkan setelah diberikan perlakuan dalam penelitian. Dari pelaksanaan keduanya dapat menghasilkan perbandingan dari *post-test* dengan *pre-test*, maka dari itu peneliti dapat mengetahui sejauh mana perlakuan tersebut memiliki dampak pada hasil variabel yang diamati. Berikut hasil dari pelaksanaan *post-test* pada peserta didik yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil *Post-test* Angket Perilaku Sopan Santun**

No	Nama Siswa	Total	Keterangan
1.	AP	50	Sedang
2.	AAI	57	Tinggi
3.	DA	63	Tinggi
4.	MRH	70	Tinggi
5.	MIM	48	Sedang
6.	MIA	73	Tinggi
7.	MSW	53	Sedang
8.	MS	69	Tinggi
Jumlah		483	

Berdasarkan hasil *post test* diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari jumlah kategori sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok melalui teknik modeling. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *post test* setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling sangat efektif

dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Berikut perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* perilaku sopan santun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil *Post-test* dan *Pre-test* Angket Perilaku Sopan Santun**

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	Keterangan	<i>Posttest</i>	Keterangan
1.	AP	33	Rendah	50	Sedang
2.	AAI	34	Rendah	57	Tinggi
3.	DA	39	Sedang	63	Tinggi
4.	MRH	28	Rendah	70	Tinggi
5.	MIM	41	Sedang	48	Sedang
6.	MIA	31	Rendah	73	Tinggi
7.	MSW	47	Sedang	53	Sedang
8.	MS	37	Rendah	69	Tinggi
Jumlah		290		483	

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik melalui teknik modeling mengalami perubahan peningkatan tingkah laku pada peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan membandingkan skor perilaku sopan santun sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling.

**d. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Pada Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara 2023**

Bimbingan kelompok melalui teknik modeling merupakan layanan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan perilaku sopan santun. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian agar mampu

lebih meningkatkan perkembangan pribadi pada peserta didik dan perkembangan sosial dari masing-masing anggota kelompok yang diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling diharapkan dapat membantu individu dan masing-masing anggota dapat mencapai perilaku yang lebih baik dan positif.

Pengujian berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan peserta didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023 dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui bantuan program SPSS dengan hasil uji hipotesis *paired samples T-test* dapat diketahui bahwa pada nilai signifikansi (2-tailed) 5% yaitu  $0,002 < 0,05$  maka dapat menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai  $T_{hitung}$  4,869. Adapun yang didapatkan dari nilai rata-rata *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan lebih rendah yaitu dengan nilai sebesar 36,25 dan untuk nilai rata-rata dari *posttest* atau setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya lebih tinggi dengan nilai sebesar 60,375.

Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada efektif dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik di kelas XI IPS 2 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat gambaran bahwa adanya perilaku sopan santun yang rendah dialami oleh peserta didik kelas XI IPS 2 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Perilaku sopan santun merupakan sebuah tindakan atau tata cara berperilaku dan bertindak yang dimiliki oleh setiap individu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sosial. Dalam proses pemberian tindakan perubahan yang dilakukan oleh siswa agar dapat meningkatkan perilaku sopan santun yang baik dilakukan

oleh peserta didik, sedangkan peneliti memberikan *treatment* dalam bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok melalui teknik modeling merupakan suatu proses bantuan dengan mengubah perilaku dan mengembangkan perilaku dengan baik yang dilakukan secara berkelompok berdasarkan dinamika kelompok. Dalam bimbingan kelompok melalui teknik modeling ini, dapat membantu peserta didik dalam berproses untuk meningkatkan perilaku sopan santun dengan melihat atau mengamati perilaku dari individu seseorang.

Teknik modeling ini, bertujuan agar peserta didik dapat mampu melihat berbagai perilaku sopan santun yang baik untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam pemberian bimbingan ini dilakukan secara kelompok melalui pengamatan baik secara langsung maupun visual dengan berdiskusi. Peserta didik dapat mampu belajar untuk mengevaluasi diri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya yaitu perilaku sopan santun yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari data pada penelitian ini yang telah diperoleh dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa layanan dari beberapa perhitung uji normalitas dan uji t untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik. Berdasarkan dari hasil normalitas perhitungan *SPSS* menunjukkan bahwa nilai dari signifikasi *pretest* perilaku sopan santun nilainya yaitu 0,200. Sedangkan nilai dari *posttest* nilai signifikasinya yaitu 0,200. Maka dari itu nilai signifikasi *pretest-posttest* pada sebaran data diatas lebih tinggi dari nilai signifikasi *Komolgorov Smirnov*  $> 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest-posttest* tersebut berdistribusi normal.

Bimbingan kelompok melalui teknik modeling menunjukkan efektif terhadap peningkatan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil yang dibuktikan melalui uji *Paired Samples T-Test*

yang dihasilkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 5% yaitu  $0,002 < 0,05$  maka dapat menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai  $T_{hitung}$  4,869 dan nilai rata-rata *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan lebih rendah yaitu dengan nilai sebesar 36,25 dan untuk nilai rata-rata dari *posttest* atau setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya lebih tinggi dengan nilai sebesar 60,375. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada efektif dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik di kelas XI IPS 2 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara.

Dari hasil data-data dengan bantuan *SPSS* telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kelompok sebelum diperlakukan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik diperoleh efektif signifikan dan normal. Bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang telah dilakukan terbantu dengan adanya dinamika kelompok, dimana dalam bimbingan kelompok anggota kelompok terbangun dengan suasana nyaman dan terjalin dengan baik. Sehingga materi yang telah diberikan oleh peneliti benar-benar dapat difahami dan tersampaikan dengan baik kepada anggota kelompok. *Treatment* atau perlakuan yang telah diberikan peneliti dapat memberikan efektif terhadap peserta didik mengenai pembahasan perilaku sopan santun.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling sangat efektif berperan penting dalam merubah perilaku sopan santun siswa yang awalnya rendah menjadi meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil data-data diatas menunjukan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling ini efektif untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023.



Dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari penelitian terdahulu yaitu Ita Roshit,<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat mampu meningkatkan perilaku sopan santun. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Triyani Widyastuti dan Anwar Sutoyo,<sup>8</sup> yang mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik modeling mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan perilaku sopan santun yang baik. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan kelompok yang dilaksanakan secara berkelompok dengan diikuti oleh sejumlah anggota kelompok, konselor dapat disebut sebagai pemimpin dalam bimbingan kelompok, dan anggotanya dapat disebut sebagai konseli, yang dapat melibatkan dinamika untuk membahasa sebuah masalah topik umum atau khusus yang bertujuan untuk perkembangan pribadi dengan melalui tujuan layanan.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat mampu untuk meningkatkan perilaku sopan santun yang baik dengan memberikan pemantauan model secara langsung maupun visual melalui pengamatan, mencontoh atau meniru dari beberapa model sesuai dengan macam-macam jenis dari teknik modeling. Dengan adanya pemberian tersebut peserta didik dapat mampu meningkatkan, memberikan pemahaman dan menyadarkan dalam berperilaku sopan santun secara baik dan berbahasa yang baik.

---

<sup>7</sup> Roshita, "UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA."

<sup>8</sup> Widyastuti and DKK, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa."

<sup>9</sup> Agus Retnanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING* (Kudus: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), 2009).